

---

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENERIMAAN KAS PADA PT  
BANK TABUNGAN NEGARA KANTOR CABANG MAKASSAR**

**Andi Mulia Saleh<sup>1</sup>, Risa Rukmana<sup>2</sup>, Ahmad Fajring<sup>3</sup>**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara<sup>123</sup>  
email: [andimulia987@gmail.com](mailto:andimulia987@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar, jenis data pada penelitian ini adalah Kualitatif metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Makassar sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditandai dengan penetapan tanggung jawab, adanya pemisahan tugas, pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik.

Kata Kunci: Sistem, Pengendalian Internal, Penerimaan Kas

**PENDAHULUAN**

Penerimaan kas merupakan salah satu elemen penting yang harus dilindungi dan diawasi secara ketat oleh sistem pengendalian internal perusahaan. Penerimaan kas adalah transaksi yang berdampak langsung pada peningkatan aset perusahaan, baik melalui penjualan tunai maupun pembayaran piutang dari pelanggan. Transaksi penerimaan kas yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan risiko penyimpangan, kecurangan, dan kerugian finansial yang merugikan perusahaan. Dengan adanya sistem pengelolaan penerimaan kas yang efektif, perusahaan tidak hanya dapat menjaga kestabilan keuangan, tetapi juga meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepercayaan terhadap proses keuangan internal. Ini menjadi fondasi penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. (Fiqgiah dkk, 2020).

Kas merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena setiap perusahaan selalu membutuhkan kas untuk operasionalnya, kas juga dibutuhkan membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Kas di neraca merupakan aset yang paling likuid karena hampir semua transaksi dilakukan oleh otoritas atau fungsi terkait didalam perusahaan atau dengan pihak eksternal yang terutama mempengaruhi kas. Selain itu kas mudah dipindahtangankan sehingga kas merupakan aktiva yang sangat diperhatikan karena mudah digelapkan dan dimanipulasi (Fauzan, 2018).

PT. Bank Tabungan Negara merupakan bank milik pemerintah yang memiliki pendapatan terbesar dengan aset Rp. 409,67 triliun. Sumber pendapat utama PT. Bank Tabungan Negara berasal dari penerimaan kas dari beberapa divisi untuk menambah kas yang ada. Kas bagi Perusahaan

merupakan salah satu aktiva yang sifatnya lancar dan sering kali terjadi penyalahgunaan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab oleh karena itu pengendalian internal penerimaan kas yang baik dan benar sangatlah menunjang keakuratan informasi akan jumlah kas Perusahaan tersebut.

Kinerja perbankan Indonesia tentunya menunjukkan ketahanan, terus tumbuh dari tahun ke tahun, meski terkadang mengalami penurunan. Namun sektor perbankan dapat melakukan perbaikan secara cepat, terutama dalam pengelolaan kas, sehingga penurunan kinerja dapat diubah menjadi perbaikan yang lebih baik. Kas dalam perbankan sangat likuid dan dapat diubah menjadi jenis aset lain yang mudah digunakan untuk memenuhi kewajiban dibandingkan jenis aset lainnya. Penting untuk diingat bahwa uang tunai sering kali menjadi sasaran aktivitas penipuan oleh pihak ketiga termasuk pencurian dan korupsi, Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dan optimalisasi sistem pengendalian internal agar resiko penyelewengan dapat lebih efektif diminimalkan (Azhari dkk, 2023)

Tidak dapat dipungkiri bahwa sahnya setiap perusahaan pada umumnya mengadakan pengawasan yang ketat terhadap kas, untuk menghindari terjadinya penggelapan kas atau penyimpangan yang mencolok terhadap kas. Hal ini banyak diteliti oleh penelitian terdahulu antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan, 2018) dengan judul “sistem pengendalian internal terhadap fungsi penerimaan kas pada PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Pematangsiantar”. Dengan menggunakan analisis deskriptif dan hasil penelitian membuktikan bahwa sistem pengendalian internal terhadap penerimaan kas di PT. Muamalat Indonesia Cabang Pematangsiantar sudah dilaksanakan dengan baik, dapat dilihat dari hasil observasi yang diperlukan yaitu 3,20 yang terdapat interval 2,25 dengan kategori baik.

Pratiwi dan Priono, (2021) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas penerimaan kas rumah sakit ortopedi dan traumatology Surabaya cukup efektif. Ini ditunjukkan oleh unsur-unsur pengendalian internal yang diatur dalam RSUD. Hal ini dapat dibuktikan dengan bentuk- bentuk yang telah ada diberi nomor dan bukti transaksi dicetak dengan tiga eksemplar masing-masing diverifikasi. Namun masih ada beberapa tugas rangkap dan penundaan kas bank.

Claudia dkk, (2019) menunjukan bahwa struktur organisasi Hotel Gran puri manado secara jelas telah menggambarkan jenjang wewenang, tanggung jawab setiap tingkatan manajemen dengan baik merumuskan dengan jelas fungsi-fungsi pokok tugas dan tanggung jawab unit kerja, Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas pada hotel Gran Puri Manado baik, namun demikian masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Karna kas merupakan aktiva yang paling likuid dalam neraca, hampir setiap transaksi yang dilakukan oleh fungsi yang berwenang di dalam perusahaan ataupun pihak luar itu sangat mempengaruhi kas. Untuk itu diperlukan sistem pengendalian internal didalam suatu perusahaan untuk melindungi aset atau kekayaan terkait penerimaan kas, agar terhindar dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan (Hery, 2018).

Penelitian ini dilakukan pengkajian kembali untuk mengetahui apakah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya akan sama dengan hasil penelitian yang akan diteliti kembali oleh penulis berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penulis. Dari beberapa sumber diatas, mengenai pengendalian internal atas penerimaan kas yang dikutip oleh penulis. Maka dari itu penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Sistem pengendalian internal atas penerimaan kas pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar”.

Sistem pengendalian internal bukan hanya dirancang untuk menghindari semua kemungkinan kesalahan dan penyimpangan yang terjadi dalam suatu Perusahaan. Fungsi pengendalian internal

yang baik dengan berlandaskan pada sistem manajemen dan keuangan yang baik pula akan menciptakan aktivitas dalam Perusahaan menjadi lancar dan terkendali (Adriani dkk, 2024).

Pengendalian internal merupakan salah satu konsep yang paling penting dan mendasar bagi profesional bisnis di semua tingkat. Perjalanan sejarah lahir dan berkembangnya pengendalian internal yang sering kali disoroti bermula dari praktik bisnis perusahaan yang ada di Amerika Serikat. Karena adanya kampanye praktik politik dari keuangan perusahaan dan praktik korupsi di dalamnya pada pertengahan dekade 1970-an, SEC di Amerika Serikat dan kongres AS membuat reformasi hukum kampanye keuangan dan *Foreign Corrupt Practices Act* (FCPA) tahun 1977 yang mengkriminalisasikan praktik penyuapan antar negara dan mensyaratkan perusahaan-perusahaan untuk melaksanakan program pengendalian internal (Zamzami dkk, 2021).

Menurut Mulyadi (2016) Unsur pokok sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok Perusahaan. Dalam Perusahaan manufaktur misalnya kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk
- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban. Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan acara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dalam prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya.

Menurut COSO menerangkan bahwa struktur pengendalian internal dibagi menjadi 5 komponen yaitu :

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)  
Lingkungan pengendalian adalah serangkaian standar, proses, dan struktur yang menjadi dasar suatu organisasi dalam menerapkan pengendalian internal di seluruh lingkup organisasinya.
- b. Penilaian risiko (*Risk Assessment*).  
Resiko didefinisikan sebagai peristiwa yang akan terjadi pada masa datang dan berdampak buruk pada usaha pencapaian tujuan organisasi. Resiko dapat bersumber dari internal maupun eksternal.
- c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*).  
Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang berlaku, yang membantu memastikan dilaksanakannya arahan manajemen untuk memitigasi risiko dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*).  
Komunikasi merupakan proses yang berkelanjutan dan berulang untuk memperoleh, menyediakan dan berbagi informasi yang diperlukan.
- e. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*).  
Aktivitas pemantauan merupakan evaluasi yang sedang berlangsung, evaluasi terpisah, dan kombinasi dari keduanya, yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari kelima komponen pengendalian *intern* berjalan sebagaimana mestinya. Dan memeriksa Kembali komponen yang telah di evaluasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi untuk melihat secara langsung pada proses pengendalian kas oleh BTN Kantor Cabang Makassar. Baik dalam wawancara dilakukan dengan para pegawai bagian *Teller* dan *Head teller* mengenai sistem pengendalian internal penerimaan kas. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal penerimaan kas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu prosedur yang dirancang untuk melindungi aset. Sistem pengendalian internal juga merupakan alat kendali dalam melakukan aktivitas operasional Perusahaan. Sistem pengendalian internal pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Makassar meliputi dua unsur, yaitu pengendalian akuntansi dan pengendalian administrasi. Pengendalian akuntansi meliputi pemisahan fungsi, sistem pemberian wewenang dan sistem persetujuan PT. Bank Tabungan Negara Cabang Makassar antara tugas-tugas penyimpanan aktiva, tugas-tugas pencatatan, pengawasan fisik atas aktiva dan adanya pemeriksaan intern secara bebas. Sedangkan pengendalian administrasi meliputi rencana organisasi dan semua cara yang terutama menyangkut efisiensi usaha dan ketaatan terhadap kebijaksanaan kepala cabang Makassar.

Sumber penerimaan kas PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar yaitu berasal dari

### **a. Tabungan**

Yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat di tarik dengan cek, bilyet giro dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu

jenis Tabungan pada bank BTN Cabang Makassar adalah:

#### **1) Tabungan BTN Batara.**

Yaitu Tabungan dengan berbagai kemudahan transaksi untuk menunjang aktivitas keuangan nasabah.

#### **2) Tabungan BTN Prima.**

Yaitu Tabungan investasi dengan berbagai keuntungan untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik lagi.

#### **3) Tabungan BTN *Payroll*.**

Yaitu Tabungan batara yang khusus digunakan untuk nasabah yang memakai fasilitas *payroll* Bank BTN (Perusahaan, perorangan, Lembaga yang mana dalam mengelola pembayaran gaji, THR, dan bonus serta kebutuhan finansial lainnya yang bersifat rutin bagi karyawan penggunaan jasa.

#### **4) Tabungan BTN Junior.**

Yaitu Tabungan untuk edukasi menabung bagi Anak-anak usia sampai dengan 12 tahun.

#### **5) Tabungan BTN Juara.**

Yaitu Tabungan untuk edukasi dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda usia 12 sampai dengan 23 tahun.

#### **6) Tabungan e'Batapos.**

Merupakan Tabungan Bank BTN yang diselenggarakan bekerja sama dengan PT. Pos Indonesia (Persero) melalui loket kantor pos yang telah ditentukan.

#### **7) TabunganKu.**

Yaitu Tabungan perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan untuk menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

#### **8) Tabungan BTN Haji-Reguler.**

Merupakan Tabungan yang diperuntukkan kepada calon jamaah haji yang akan mempersiapkan ibadah haji dengan program penyelenggaraan haji reguler.

9) Tabungan BTN Haji Plus.

Merupakan Tabungan yang khusus diperuntukkan kepada calon jamaah haji yang akan menjalankan ibadah haji dengan program penyelenggaraan haji khusus yang diselenggarakan oleh kantor Kementerian Agama.

10) Tabungan BTN Batara Pensiunan.

Merupakan Tabungan yang diperuntukkan bagi para pensiunan setiap bulan yang dibayarkan oleh PT. Taspen (Persero).

11) Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel).

Yaitu Tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

12) Tabungan BTN Perumahan

Merupakan sumber penerimaan kas dalam rangka membantu lebih banyak Masyarakat di Indonesia untuk menabung dengan tujuan membeli rumah, khususnya rumah pertama. Segmen yang dituju adalah nasabah baru menikah dan orang-orang muda ( mereka yang pertama mendapatkan pekerjaan dan level manajer menengah) yang telah menyadari kebutuhan akan kepemilikan rumah.

b. Deposito

Yaitu simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito. Jenis-jenis deposito pada Bank BTN Cabang Makassar yaitu:

1) Deposito BTN.

Yaitu simpanan berjangka dalam mata uang rupiah dengan jangka waktu penempatan bervariasi mulai dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 24 bulan.

2) Deposito BTN Valas

Merupakan simpanan yang berjangka dalam mata uang USD dengan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 24 bulan yang dapat dibuka diseluruh kantor cabang devisa. dilakukan pada jangka waktu tertentu dengan berbagai pilihan jangka waktu

c. Giro

Yaitu simpanan pada bank BTN yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana pemerintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Jenis-jenis Giro BTN Cabang Makassar adalah :

1) Giro BTN

Merupakan produk simpanan dengan fleksibilitas tinggi yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek/BG atau media lainnya.

2) Giro Valas BTN

Merupakan produk simpanan dalam denominasi USD dengan fleksibilitas tinggi yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek/BG atau media lainnya.

Slip juga digunakan sebagai buku harian / jurnal yaitu sebagai media pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi sehari-hari. Slip tersebut diarsipkan untuk jangka waktu 30 tahun. Pengaliran Kembali uang ke Bank Tabungan Negara Cabang Makassar, umumnya merupakan penerimaan dari para pemegang rekening yang lazim disebut dengan setoran. Setiap penyetoran secara tunai ke Bank BTN, nasabah harus menggunakan slip setoran. Apabila uang disetor agak banyak dan terdiri dari beberapa pecahan, maka nasabah tersebut harus menyortir terlebih dahulu menurut pecahan, tidak terbalik-balik, dan tersusun dengan baik dan rapi.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa prosedur sistem pengendalian penerimaan kas pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar dilakukan dengan cara mengotorisasi penerimaan kas dari pembayaran angsuran oleh bagian teller dengan memeriksa terlebih dahulu mutasi piutang nasabah yang diperoleh dari bagian piutang, lalu bagian *accounting* memeriksa pencatatan sistem yang dilakukan oleh bagian kasir dan mencocokkannya dengan bukti

yang ada dan membuat laporan arus kas per harinya agar alur kas yang masuk dan keluar dapat diketahui dengan jelas. Maka pemisahan antara fungsi penerimaan dan pencatatan pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor cabang makassar dapat memudahkan kita untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan kas, dengan adanya laporan cash flow tiap harinya dapat lebih mudah dalam menunjang efektivitas pengelolaan kas karena didalam arus kas tersebut kita dapat melihat hal-hal yang mempengaruhi penambahan dan pengurangan kas secara terperinci sehingga mampu memudahkan kita dalam melakukan pengawasan terhadap kas Perusahaan.

Pada sistem organisasi yang memisahkan tugas dan tanggung jawab fungsional secara tegas, PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Makassar telah memisahkan antara fungsi teller, *Head Teller*, *Customer Service* dan *Operation Head*. Berikut pemisahan tugas pengelolaan Kas dan Kliring :

- a. Melakukan proses transaksi kliring (penyerahan dan penerimaan warkat ke BI, penyerahan dan penerimaan tolakan kliring masuk dan keluar) untuk mendukung *operational* bisnis perusahaan, Peralihan dari *Clearing (KC)* ke *Operation Unit Head*.
- b. Melakukan proses penerimaan warkat dari bank lain untuk mendukung *operational* bisnis Perusahaan, Peralihan dari *Clearing (KC)* ke *Transaction Processing*.
- c. Melakukan proses rekonsiliasi kliring (penyelesaian selisih warkat, GL-kliring, dsb) untuk mendukung operasional bisnis Perusahaan. Peralihan dari *Clearing (KC)* ke *Transaction Processing*.
- d. Melakukan proses rehabilitas Giran blacklist untuk mendukung operasional bisnis Perusahaan, Peralihan dari *Clearing (KC)* ke *Customer Service*
- e. Melakukan proses transaksi CN untuk mendukung operasional Perusahaan. Peralihan dari *Clearing (KC)* ke *Teller*.
- f. Melakukan input dan pertanggung jawaban kas agar tercapainya akurasi transaksi, termasuk melakukan input pada aplikasi PDM untuk transaksi dari SL-GL. Peralihan dari *Vault (KC)* ke *Teller Head*.
- g. Membuka dan menutup khasanah (*Vault*) sesuai kewenangan yang diberikan agar tercapainya akurasi transaksi. Peralihan dari *Vault (KC)* ke *Teller Head*.
- h. Membuat deklarasi *Cash In Transit* agar tercapainya akurasi transaksi. Peralihan dari *Vault (KC)* ke *Tellehead*.
- i. Melakukan penghitungan fisik uang di lemari besar (brankas) kantor cabang dan kantor cabang pembantu atau kas untuk mendukung operasional bisnis Perusahaan. Peralihan dari *Vault (KC)* ke *Teller Head*
- j. Mengidentifikasi dan memastikan bahwa fisik uang kas yang diterima bebas dari uang palsu/tidak sah untuk meminimalisir beredarnya uang palsu. Peralihan dari *Vault (KC)* ke *Teller Head*.
- k. Melakukan perhitungan mengenai kecukupan fisik uang kas berkoordinasi dengan RCOM (apabila terdapat RCOM) berdasarkan data-data yang diterima untuk kebutuhan operasional kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas dan ATM untuk mendukung operasional bisnis Perusahaan. Peralihan dari *Vault (KC)* ke *Teller Head*.

a. Penetapan Tanggung jawab

Pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Makassar penetapan tanggung jawab sangatlah penting untuk meminimalisir yang terjadinya campur tangan antara divisi yang menerima kas *teller*, *teller head*, *operation head* dan bagian *accounting* yang mencatat semua transaksi dan pembukuan kas.

b. Pemisahan Tugas

Dalam penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas PT. Bank Tabungan Negara Cabang Makassar menetapkan bagian tertentu yang berwenang atau yang bertugas di setiap unit yang bersifat independen terhadap pengendalian kas Perusahaan baik kas masuk maupun kas keluar.

c. Dokumentasi

Pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Makassar dokumen yang digunakan dalam transaksi adalah sebagai berikut:

- 1) Bukti Penerimaan Kas. Bukti penerimaan kas merupakan dokumen yang digunakan untuk mencatat tunai atau bukti pembayaran atas setoran tunai dari Tabungan deposito.
- 2) Slip Setoran. Slip setoran merupakan dokumen yang digunakan untuk mencatat setoran tunai Tabungan atau deposito.
- 3) Tanda Terima Tagihan. Dalam tanda terima tagihan dokumen ini dibuat oleh fungsi penagihan yang nantinya akan diserahkan ke fungsi teller dan fungsi akuntansi sebagai bukti bahwa telah menerima hasil tagihan dari piutang nasabah, dokumen ini berisi keterangan.

d. Pengendalian Fisik, Mekanik, dan Elektronik

Pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Makassar pasti memerlukan yang namanya pengendalian fisik, mekanik dan elektronik. Seperti ruangan teller di lengkapi dengan pintu yang memiliki akses fingerprint hanya orang tertentu saja yang memiliki sidik jari yang dapat masuk seperti petugas teller, head teller dan deputy, CCTV di dalam teller dan di ruangan penyimpanan aset Perusahaan, di ruangan kas juga memiliki brankas yang namanya khasanah brankas tersebut dilengkapi pintu besi dan *password* berupa angka.

e. Pengecekan Independen dan Verifikasi Internal.

Aktivitas pengecekan independent dan verifikasi internal merupakan kebijakan dan prosedur prinsip yang digunakan untuk memastikan bahwa tujuan pengendalian telah tercapai dan berjalan dengan baik. Pengecekan independent dan verifikasi internal pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Makassar tidak lepas dari kebijakan dan prosedur yang telah ada selama ini yaitu dengan adanya pemisahan tugas dan penetapan tanggung jawab. Dan selain itu PT. Bank Tabungan Negara Cabang Makassar telah menerapkan sistem *dual control*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Makassar telah memenuhi prinsip sistem pengendalian internal penerimaan kas dan berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan penetapan tanggung jawab, adanya pemisahan tugas, pengendalian fisik, mekanik dan elektronik, dan pengecekan independen atau verifikasi internal yang jelas pada setiap unit kerja yang terdapat pada Perusahaan. Sistem pengamanan fisik kas yaitu uang kas yang ada di dalam kantor disimpan didalam lemari besi yang dilengkapi dengan kunci kombinasi angka yang bersifat rahasia, Pemeriksaan internal dilaksanakan secara insidental dan laporan harian dibuat tiap hari kerja sehingga keadaan keuangan bank sehari-hari dapat diketahui.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani, I. d. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada PT. POS INDONESIA (PERSERO) Cabang Bone. *Bisnis Digital dan Enterpreneur Vol.2 No 1*, 1-8.
- Arfianty. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT. PLN (PERSERO) Rayon Kariango Kabupaten Pinrang. *Ekonomi dan Bisnis, Vol 3, NO.1*, 10-16.
- Azhari, F. A. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas Pada Bank Studi Kasus Bank Tabungan Negara (BTN) Kota Serang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol 1 No. 5*, 537-544.

- Claudia, P. d. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Hotel Gran Puri Manado. *Jurnal EMBA*, 1121-1130.
- Fauzan, M. (2018). Sistem Pengendalian Intern Terhadap Fungsi Penerimaan Kas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pematangsiantar. *Jurnal ekonomi dan perbankan syariah*, Vol. 3, No. 2, 4-25.
- Fiqqiyah, I. K. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal FEB UNMUL*, Vol 17 No.1, 80-86.
- Hafizah, B. (2021). Prosedur Pengendalian Internal Dalam Menyelesaikan Masalah Siklus Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas. *Jurnal AKTIVA*, Vol 6 No. 1, 16-28.
- Hery, S. M. (2018). *Akuntansi dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indonesia, I. B. (2019). *Pedoman dan Strategi Audit Intern Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Pertama.
- James, C. J. (2009). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Pratiwi, P. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Fungsi Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi. *Jurnal ilmiah komputerisasi akuntansi*, Vol. 14, No. 1, 142-152.
- Rahayu, L. d. (2022). Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas PD BPR NTB Cabang Selong Lombok Timur. *Jurnal Risma*, Vol. 2 No. 1, 60-69.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Banguntapan, Bantul, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surahman, A. d. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada CV. Media Komputer. *Jurnal Sustainable*, Vol. 03. No.01, 182-201.
- TMbooks. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Penerapan*. Jakarta: CV. Andi Offset.
- Wawo, N. d. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari. *Akuntansi dan Keuangan*, vol.7, No 1, 105-115.
- Zamzami. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.